

**PENINGKATAN PEMAHAMAN VOCABULARY
MATERI *LIVING ROOM* MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS
MENGUNAKAN STRATEGI *CARD SORT*
SISWA KELAS II-D SD BAHRUL ULUM PUTAT JAYA SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

WIDYA PANGESTIKA

NIM. D97216127



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
JUNI 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widya Pangestika

NIM : D97216127

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Dasar/PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 10 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



Widya Pangestika
D97216127

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Widya Pangestika

NIM : D97216127

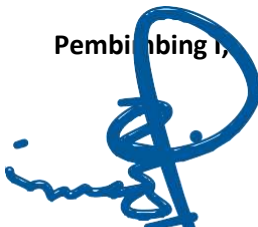
Judul : **PENINGKATAN PEMAHAMAN VOCABULARY MATERI *LIVING ROOM* MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN STRATEGI *CARD SORT* KELAS II-D SD BAHRUL ULUM PUTAT JAYA SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Juni 2020

Pembimbing II,

Pembimbing I,



Taufik, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040



Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 1973091020070110

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Widya Pangestika ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 2 Juli 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Nur Wakhidah, S.Pd, M.Si

NIP. 197212152002122002

Penguji II,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197307222005011005

Penguji III,

Taufik, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

Penguji IV,

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197309102007011017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Widya Pangestika
NIM : D97216127
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : widyapangestu21@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN PEMAHAMAN VOCABULARY MATERI LIVING ROOM MATA

PELAJARAN BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN STRATEGI CARD SORT

KELAS II-D SD BAHIRUL ULUM PUTAT JAYA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2020

Penulis

(Widya Pangestika)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Widya Pangestika, 2020. Peningkatan Pemahaman *Vocabulary* Materi *Living Room* Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Strategi *Card Sort* Siswa Kelas II-D SD Bahrul Ulum Putat Jaya Surabaya. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I Taufik, M.Pd. I, dan Pembimbing II Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I.

Kata Kunci: Pemahaman, *Vocabulary*, Strategi *Card Sort*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa Inggris materi *Living Room* kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru kelas menunjukkan bahwa guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tidak menggunakan media pembelajaran apapun sehingga proses pembelajaran cenderung monoton yang menyebabkan pemahaman siswa masih sangat rendah. Hal ini dilihat dari hasil nilai ulangan harian kelas II-D yang berjumlah 30 siswa hanya 3 siswa yang tuntas, sedangkan 27 siswa lainnya belum mencapai nilai tuntas. Strategi *Card Sort* ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui langkah-langkah kegiatan yang menarik, menyenangkan dan dapat membangkitkan antusiasme siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui penerapan strategi *card sort* dalam meningkatkan pemahaman *vocabulary* bahasa Inggris materi *living room* pada siswa kelas II-D di SD Bahrul Ulum Putat Jaya Surabaya. 2) Mengetahui peningkatan pemahaman *vocabulary* Bahasa Inggris materi *living room* pada siswa kelas II-D menggunakan strategi *card sort* di SD Bahrul Ulum Putat Jaya Surabaya.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model Kurt Lewin. Subjek penelitian ini terdiri dari 30 siswa kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya. dalam penelitian ini menggunakan dua siklus (siklus I dan siklus II) yang meliputi empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan strategi *card sort* telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 76,6 (cukup) dan pada siklus II meningkat dengan nilai 93,3 (sangat baik) sedangkan hasil dari observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 71,6 (cukup) dan pada siklus II menjadi meningkat dengan nilai 95 (sangat baik) 2) Peningkatan pemahaman siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan strategi *card sort* mengalami perkembangan cukup baik. Hasil persentase pemahaman siswa pada pra siklus adalah 10% (sangat kurang), kemudian siklus I meningkat menjadi 60% (kurang) dan siklus II semakin meningkat menjadi 86,66% (sangat baik).

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR RUMUS	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tindakan yang dipilih	5

D. Tujuan Penelitian	6
E. Lingkup Penelitian	7
F. Signifikansi Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pemahaman	11
1. Pengertian Pemahaman.....	11
2. Indikator Pemahaman	13
3. Tingkatan - tingkatan Pemahaman	16
4. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pemahaman	17
5. Cara Meningkatkan Pemahaman	18
B. Tinjauan Kosakata Bahasa Inggris (<i>Vocabulary</i>)	21
1. Pengertian <i>Vocabulary</i>	21
2. Macam – macam <i>Vocabulary</i>	23
3. Pentingnya Penguasaan <i>Vocabulary</i>	24
C. Tinjauan Strategi Pembelajaran <i>Card Sort</i>	26
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	26
2. Strategi Pembelajaran <i>Card Sort</i>	28
3. Langkah-langkah Penerapan Strategi <i>Card Sort</i>	29
4. Kelebihan dan Kelebihan Strategi <i>Card Sort</i>	31
D. Tinjauan Pembelajaran Bahasa Inggris.....	33
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Inggris	33
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris di SD/MI.....	35

3. Karakteristik Mata Pembelajaran Bahasa Inggris	36
4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI.....	37

BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	38
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian.....	40
C. Variabel yang diselidiki	41
D. Rencana Tindakan.....	41
E. Data dan Cara Pengumpulannya	46
F. Indikator Kinerja	53
G. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	56
1. Penerapan Penerapan Strategi <i>Card Sort</i> dalam Meningkatkan Pemahaman <i>Vocabulary</i> Materi <i>Living Room</i> Mata Pelajaran Bahasa Inggris	57
2. Peningkatan Pemahaman <i>Vocabulary</i> Materi <i>Living Room</i> Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Strategi <i>Card Sort</i>	72
B. Pembahasan.....	90
1. Penerapan Penerapan Strategi <i>Card Sort</i> dalam Meningkatkan Pemahaman <i>Vocabulary</i> Materi <i>Living Room</i> Mata	

Pelajaran Bahasa Inggris	90
3. Peningkatan Pemahaman <i>Vocabulary</i> Materi <i>Living Room</i>	
Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan	
Strategi <i>Card Sort</i>	94

DAFTAR TABEL

Halaman	
Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Ketuntasan Siswa	51
Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru	52
Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa	53
Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	61
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	63
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	68
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	69
Tabel 4.5 Daftar Nilai Pra Siklus	74
Tabel 4.6 Nilai Observasi Aktivitas Guru Siklus I	80
Tabel 4.7 Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	80
Tabel 4.8 Daftar Nilai Siklus I.....	82
Tabel 4.9 Nilai Observasi Guru Siklus II.....	87
Tabel 4.10 Nilai Observasi Aktivitas Siswa Sikus II.....	87
Tabel 4.11 Daftar Nilai Siklus II.....	89
Tabel 4.12 Peningkatan Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus I dan II	91
Tabel 4.13 Peningkatan Hasil Nilai Pemahaman Pra Siklus, Siklus I dan II.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	109
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	110
Lampiran 3 Kartu Bimbingan Skripsi	111
Lampiran 4 Lembar Validasi RPP	113
Lampiran 5 Lembar Validasi Aktivitas Guru.....	117
Lampiran 6 Lembar Validasi Aktivitas Siswa	119
Lampiran 7 Lembar Validasi Butir Soal	121
Lampiran 8 Hasil Lembar Nilai Prasiklus.....	122
Lampiran 9 RPP Siklus I.....	123
Lampiran 10 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	134
Lampiran 11 Hasil Lembar Aktivitas Siswa Siklus I.....	136
Lampiran 12 Hasil Lembar Penilaian Siklus I	138
Lampiran 13 RPP Siklus II	139
Lampiran 14 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	150
Lampiran 15 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	152
Lampiran 16 Hasil Lembar Penilaian Siklus II.....	154
Lampiran 17 Dokumentasi Foto Kegiatan	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari manusia berkomunikasi menggunakan bahasa. Mengingat manusia adalah makhluk sosial dimana demi memenuhi kebutuhan hidup perlu melakukan interaksi antar sesama, maka dari itu sangat penting untuk mempelajari bahasa. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Salah satu mata pelajaran bahasa yang diajarkan di sekolah dasar adalah bahasa asing seperti bahasa Inggris.

Menurut Kasihani Suyanto, pembelajaran bahasa Inggris diterapkan karena adanya dukungan pemerintah dalam kebijakan mata pelajaran muatan lokal di sekolah dasar yang diatur dalam Kebijakan Depdikbud Republik Indonesia Nomor 0187/11/1992 Bab VIII yang menyatakan bahwa sekolah dasar dapat menambah mata pelajaran dalam kurikulumnya asalkan mata pelajaran tersebut tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional.

Kebijakan ini disusul oleh Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkannya program bahasa Inggris lebih dini sebagai satu mata

SD Bahrul Ulum Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Putat Jaya Sekolahan 70-72 Surabaya, merupakan salah satu Sekolah Dasar yang menjunjung tinggi kualitas pendidikan sehingga menghasilkan keberhasilan dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya dalam mewujudkan keberhasilan dalam prses pembelajaran guru masih harus dihadapkan dengan permasalahan yang ada di kelas yaitu guru masih kesulitan dalam memahami siswa dalam materi kosakata bahasa asing salah satunya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa belum memenuhi KKM yang telah ditentukan.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan Ibu Iftah selaku guru mata pelajaran bahasa Inggris di kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya, beliau menyampaikan bahwa pada materi *Living Room* peserta didik banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran terutama dalam penguasaan *vocabulary* (kosakata). Hal ini bisa dilihat dari data yang diperoleh peneliti, sebesar 10% dari jumlah siswa kelas II-D yaitu 3 dari 30 siswa yang tuntas atau mendapat nilai diatas KKM. KKM yang ditentukan pada mata pelajaran

¹ Kasihani K.E. Suyanto, *English For Young Learners* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 1-2.

tersebut adalah 70, sedangkan rincian nilai yang diperoleh siswa kelas II-D dengan jumlah siswa 30 adalah sebagai berikut 3 siswa mendapat nilai diatas KKM dengan 1 siswa mendapat nilai diatas 80 sedangkan sisanya mendapat nilai dibawah KKM. Beliau juga menambahkan bahwa nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 90 dan terendah adalah 8 dengan nilai rata-rata kelas 36. salah satu metode yang digunakan oleh guru kelas dalam memahami siswa terkait materi *vocabulary* atau dalam bahasa Indonesia berarti kosakata adalah menggunakan metode mengulang-ulang kosakata yang sedang dipelajari. Ibu Iftah juga menuturkan beliau tidak pernah menggunakan media pembelajaran dikarenakan tidak memiliki banyak waktu untuk menyiapkan medianya.²

Ada dua faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa kelas II-D dalam pelajaran bahasa Inggris, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari minat siswa dan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, sedangkan faktor eksternal adalah pendekatan belajar, metode, media, serta pemanfaatan sumber belajar yang digunakan oleh guru agar dapat menarik perhatian siswa dalam memahami materi.³

Vocabulary (kosakata) bukanlah semata-mata kumpulan dari kata-kata yang dihafal tetapi juga proses memahami maknanya. Tanpa penguasaan

² Hasil wawancara dengan guru kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya yang dilakukan oleh bu Iftah pada hari sabtu 29 september 2019 jam 10.00 WIB

Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), 99.

Untuk menangani permasalahan tersebut dibutuhkan suatu metode yang tepat dalam memahami siswa mengenai kosakata atau *vocab* pelajaran bahasa Inggris pada kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya. peneliti menawarkan sebuah penyelesaian yakni menggunakan strategi *Card Sort*. *Card sort* merupakan kegiatan kolaborasi yang bisa digunakan untuk mrngajarkan konsep, karakteristik klarifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Dari strategi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa.⁴

Dalam pemilihan strategi *card sort* ini peneliti mempertimbangkan dari penelitian-penelitian terdahulu untuk mengetahui keefektifan strategi ini. Salah satunya dari penelitian yang dilakukan oleh Anis Nur Laila, mahasiswa

[illegible]

Atas dasar latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul sebagai berikut: “**Peningkatan Pemahaman *Vocabulary Meteri Living Room* Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Strategi *Card Sort* Siswa Kelas II-D SD Bahrul Ulum Putat Jaya Surabaya**”

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

- ⁵ Anis Nur Laila,” *Peningkatan Prestasi Belajar Mufrodat Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Mambaul Ulum Surabaya dengan Strategi Card Sort*”. Skripsi, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2011).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan pemahaman *vocabulary* bahasa Inggris siswa kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya menggunakan strategi *Card Sort*

D. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui penerapan strategi *card sort* dalam meningkatkan pemahaman *vocabulary* bahasa Inggris materi *living room* pada siswa kelas II-D di SD Bahrul Ulum Putat Jaya Surabaya.

- b. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman *vocabulary* bahasa Inggris materi *living room* pada siswa kelas II-D menggunakan strategi *card sort* di SD Bahrul Ulum Putat Jaya Surabaya.

E. Lingkup Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menimbulkan kekeliruan atau meluasnya pembahasan, maka perlu dibatasi masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun ruang lingkup pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup kajian hanya di fokuskan pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas II-D semester 1 tahun pelajaran 2019/2020, pada materi *Living Room* dengan Kompetensi Inti “Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan di sekolah” dalam Kompetensi Dasar “memahami nama benda-benda yang ada di tiap-tiap rumah (*livingroom, diningroom, bathroom, bedroom, kitchen*)”
2. Subyek yang diteliti hanya terbatas pada siswa kelas II-D yang berjumlah 30 siswa dengan laki-laki sebanyak 12 dan perempuan sebanyak 18 siswa SD Bahrul Ulum Surabaya semester 1 tahun pelajaran 2019/2020
3. Mata pelajaran Bahasa Inggris yang dimaksud adalah berkaitan dengan materi “*Living room*” dalam proses pembelajaran.

3.5.1 Mengartikan gambar terkait materi *living room* ke dalam kosakata bahasa Inggris.

3.5.2 Menunjukkan kosakata dalam bahasa Inggris terkait materi *living room* yang sesuai dengan gambar.

Berdasar tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian tindakan kelas diharapkan bermanfaat secara teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pengajaran di bidang Bahasa Inggris yang lebih kreatif dan inovatif. Berdasarkan hasil penelitian ini nantinya akan dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran bahasa Inggris

a. Manfaat bagi siswa

- b. Manfaat bagi guru

- 1) Guru mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort*
- 2) Guru dapat mengoreksi kelemahan dan kelebihan sistem pengajarannya selama ini sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan.

- 1) Sebagai bahan rujukan bagi sekolah untuk mengadakan bimbingan dan pelatihan bagi guru-guru, agar menggunakan startegi *card sort* untuk diterapkan pada mata pelajaran lain.
- 2) Guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas

KAJIAN TEORI

Pembelajaran yang mengarah pada upaya pemberian pemahaman pada siswa adalah pembelajaran yang mengarah agar siswa memahami apa yang mereka pelajari, tahu kapan, dimana, dan bagaimana menggunakannya. Pemahaman berbeda dengan hafalan, yakni proses pembelajaran yang hanya memberikan pengetahuan berupa teori-teori kemudian menyimpannya bertumpuk-tumpuk pada memori. Model

[illegible]

pembelajaran seperti ini merupakan pembelajaran yang tidak efektif. Hal ini karena dalam proses pembelajaran tidak memberikan makna bagi siswa.

2. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan.¹¹ Jika pada tingkat pengetahuan, siswa dituntut untuk mengetahui, mengingat atau menghafal suatu konsep tanpa menangkap pengertian atau maksud dari suatu konsep. Sementara pemahaman meliputi perilaku yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menangkap makna atau arti dari suatu konsep.

Indikator menjadi penanda dan tolok ukur dari ketercapaian kegiatan belajar mengajar, peserta didik dapat dikatakan faham terhadap suatu materi jika memenuhi beberapa indikator pemahaman, sebagai berikut:

- Mengartikan, menguraikan makna dari materi yang dipelajari.
- Mencontohkan, memberikan contoh berdasar materi yang dipelajari.
- Mengklarifikasi, mengamati atau menggambarkan suatu materi.
- Menyimpulkan, menulis kesimpulan pendek dari materi yang dipelajari.
- Menduga, mengambil kesimpulan dasar menurut teori yang ada.
- Membandingkan, membandingkan teori satu dengan teori yang lain.

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), 50.

- g. Menjelaskan, menjelaskan dan merinci materi yang dipelajari.
- h. Menunjukkan, mengarahkan pernyataan yang benar sesuai dengan materi.
- i. Menjabarkan, memaparkan materi yang telah dipelajari
- j. Mengklasifikasikan, mengelompokkan objek-objek sesuai dengan konsepnya.¹²

Pemahaman yang mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan menunjukkan bahwa hal tersebut termasuk indikator pemahaman. Dengan pengetahuan siswa belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran yang dipelajarinya.¹³

Indikator pemahaman konsep menurut Benyamin S. Bloom sebagai berikut: (1) Penerjemah, (2) Penfsiran, (3) Ekstrapolasi

- a. Penerjemah, yaitu menerjemahkan atau mengartikan konsepsi abstrak menjadi satu model. Misalnya dari lambang ke arti. Kata

¹² Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 124.

¹³ Winkel, *Psikologi Penqajaran*, (Yogyakarta: Media Abdi, 2004), 286

16

Tingkat pemahaman seorang siswa dapat dilihat dari seberapa mampukah siswa tersebut dalam menguasai dan membangun makna dari pikirannya serta dalam menggunakan apa yang dikuasainya dalam keadaan lain.

Pemahaman sendiri merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam berlangsungnya proses pembelajaran, setiap siswa memiliki kemampuan memahami apa yang telah dipelajari dengan berbeda-beda. Ada siswa yang mampu memahami seluruh materi yang diajarkan namun ada pula siswa yang sama sekali tidak dapat menangkap dan memaknai apa yang telah dipelajari, sehingga yang dicapai siswa tersebut hanya sebatas mengetahui, maka dari itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami.

Bloom berpendapat bahwa kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dilihat dan dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

d. Menerjemahkan (*translation*)

Menerjemah bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajari. Contohnya dalam menerjemahkan *Bhineka Tunggal Ika* menjadi berbeda-beda tetapi tetap satu juga.

e. Menafsirkan (*Interpretation*)

Kemampuan menafsirkan merupakan kemampuan yang lebih luas dari sekedar menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh selanjutnya, kemudian menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

f. Mengekplorasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang diuntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.¹⁴

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Secara prosedural, siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan baik melalui tes yang diberikan oleh guru ataupun tanya jawab secara langsung. Kategori baik dapat dilihat dari tingkat pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Untuk itu pasti terdapat hal-hal yang melatarbelakangi keberhasilan belajar siswa.

¹⁴ Zuchdidan Darmiyati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 24.

- 1) Mencarikan cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa
- 2) Menunjukkan cara mengatasi kesulitan belajar
- 3) Memberikan informasi dan memilih bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, kondisi fisik atau kesehatannya.¹⁸

Mc. Donald berpendapat, “*motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*”.

e. Pengajaran Perbaikan

¹⁸ AbuAhmadi dan WidodoSupriyono, *Pikologi Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta,2004), 105.

[illegible]

f. Ketrampilan mengadakan variasi

B. Tinjauan Kosa Kata Bahasa Inggris (*Vocabulary*)

Vocabulary atau dalam bahasa Indonesia berarti kosakata adalah sejumlah kata dalam bahasa dan kata-kata tersebut digunakan sebagai mesin dari bahasa untuk mengekspresikan suatu pikiran. *Vocabulary* (kosakata) merupakan dasar dari pembelajaran bahasa, tidak ada bahasa tanpa sebuah *vocabulary* (kosakata). Sebelum menguasai empat

[illegible]

Kosakata yang dimiliki anak akan terus meningkat dan berkembang seiring dengan semakin banyaknya pengalaman yang didapat maupun karena diajarkan langsung kepada anak. Peningkatan jumlah kosakata pada anak tidak hanya memperlajari kata-kata baru, melainkan juga karena mempelajari arti baru dari kata-kata lama dan selanjutnya akan memperbanyak jumlah kata yang dikuasai.

a. Vocabulary produktif (kosa kata yang sering digunakan)

[illegible]

pernyataan diatas jelas bahwa jika siswa tidak memiliki kosakata yang cukup, mereka tidak kan memahami teks bahasa Inggris dengan baik.²³

Kosakata bermanfaat bagi semua ketrampilan bahasa. Seorang siswa yang kurang kosakata akan menemukan kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa dan memiliki sedikit keberhasilan untuk mengembangkan bahasa mereka yang lain. Dengan memiliki kosakata yang cukup dari bahasa asing, itu membuat mereka lebih mudah untuk mempelajari semua kemampuan bahasa seperti berbicara, membaca, menulis dan mendengarkan.²⁴

Dalam pengajaran bahasa asing, sejak lama kosa kata menjadi daerah yang tidak terabaikan²⁵. Ini berarti dalam pembelajaran bahasa asing, kosa kata adalah hal yang paling penting untuk menguasai dan tidak dapat diabaikan. Dan ketika seseorang memiliki banyak kosakata, ia tidak akan menemukan kesulitan dalam belajar bahasa.

Dari definisi diatas, jelaslah bahwa kosakata merupakan faktor yang paling penting dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing bahkan dalam semua bahasa. Dengan demikian guru harus memiliki metode yang baik untuk membuat siswa tertarik untuk belajar kosakata bahasa Inggris dengan mudah.

²³RicharandRodger, *Approaches and methods in language teaching*. (Australia: Cambridge university press, 1987), 7.

²⁴ Burton, *Mastering English language*. (New York: 1982), 98.

²⁵ Linda, *Teaching and learning Vocabulary*. (New York: 1990), 1.

Tujuan utama dari pengajaran strategi adalah mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan dan kemauan diri sendiri atau pembelajaran mandiri yang mengacu pada pembelajaran yang dapat dilakukan empat hal penting, yaitu (1) secara cermat mendiagnosis suatu situasi pembelajaran tertentu: (2) memilih suatu strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah belajar tertentu yang dihadapi: (3) memonitor keefektifan strategi yang digunakan: (4) termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar sampai masalah terselesaikan.³⁰

Istilah *card sort* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yakni “*card*” dan “*sort*”, *card* berarti kartu dan *sort* berarti memilih. Jadi, *Card Sort* berarti strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Strategi *card sort* sendiri merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klarifikasi, fakta

³⁰ Suprathatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran: teori dan aplikasi* (Depok, Ar-Ruzz Media, 2013), 49.

b. Kelebihan Strategi *Card Sort*

- 1) Mudah dilaksanakan
- 2) Guru mudah dalam menguasai kelas
- 3) Dapat diikuti oleh siswa dengan jumlah banyak
- 4) Guru mudah dalam menjelaskan materi pembelajaran
- 5) Siswa lebih mudah memahami materi dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah
- 6) Siswa lebih antusias karena dalam pembelajaran siswa ikut berperan langsung
- 7) Meminimalisir siswa merasa jenuh
- 8) Sosialisasi antar siswa lebih terbangun.³⁹

G. Tinjauan Pembelajaran Bahasa Inggris

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Inggris

Kata pembelajaran bisa dikatakan diambil dari kata *instruction* yang berarti serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Dalam pembelajaran segala kegiatan berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa, ada interaksi siswa yang tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik lahiriah, akan tetapi siswa dapat berinteraksi dan belajar melalui media cetak, elektronik, media

³⁹ Ibid, 62.

kaca, dan televisi serta radio. Dalam suatu definisi, pembelajaran dikatakan upaya untuk siswa dalam bentuk kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode dan strategi yang optimal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.⁴⁰

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris di SD/MI

Pendidikan bahasa Inggris di SD/MI menurut standar isi BSNP dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan bebrbahasaa yang digunakan untuk menyertai tindakan. Mata pelajaran bahasa Inggris di

SD Menurut Standar isi BSNP bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:⁴¹

- Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan dalam konteks sekolah
- Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global

3. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran bahasa asing yang mengkaji tentang pola berbahasa sebagai alat komunikasi yang sifatnya universal (menyeluruh) adapun mata pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Bahasa Inggris memiliki fungsi sebagai alat komunikasi
2. Bahasa Inggris mengaplikasikan pengetahuan tidak hanya melalui kosakata saja melainkan diaplikasikan dalam kegiatan berkomunikasi
3. Mengenal ketrampilan mendengar (*listening*), menulis (*writing*), membaca (*reading*) dan berbicara (*speaking*)

⁴¹ Standar isi Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:403)

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.⁴³ Menurut Kemmis, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi social untuk meningkatkan penalaran praktik social mereka⁴⁴ (PTK) yaitu suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas. *Classroom Action Reaseach* merupakan salah satu perspektif baru dalam penelitian pendidikan, yang menoba menjembatani antara pokok dan teori dalam bidang pendidikan.

Penelitian tindakan kelas memiliki tiga ciri pokok. Seperti yang dituliskan oleh Suharsimi Ari Kunto. Ciri-ciri tersebut adalah :

Dalam penelitian tindakan kelas, komponen yang diteliti terkait peningkatan pemahaman *vocabulary* mata pelajaran bahasa Inggris kelas II-D SD Bahrul Ulum. Adapun variabel-variabel yang akan dijadikan objek untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi peneliti, yaitu:

1. Variabel Input :Seluruh siswa kelas II D SD Bahrul Ulum Surabaya
2. Variabel Proses :Penggunaan Strategi *Card Sort*
3. Variabel Output :Peningkatan Pemahaman *Vocabulary* Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi *Living Room*

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam dua siklus yang berulang. Jika dalam siklus pertama telah diketahui letak keberhasilan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan, maka peneliti akan melanjutkan pada siklus kedua dengan rangkaian yang sama dengan siklus pertama. Berikut adalah desain rencanana penelitian di SD Bahrul Ulum Surabaya:

[illegible]

- ## 2. Siklus I

- 3) Menyiapkan media pembelajaran kartu yang

[illegible]

Adapun yang termasuk dalam data kuantitatif pada penelitian ini, meliputi:

- ## 2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

⁴⁹ Ronny Hanitiji Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), Cet. II. 62.

Wawancara adalah pertemuan tanya jawab peneliti dengan informan untuk melakukan tanya jawab.⁵⁰ Metode ini digunakan peneliti sebagai data pendukung dalam penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sikap atau pendapat guru dan siswa, kesulitan selama proses pembelajaran yang dialami oleh siswa kelas II D SM Bahrul Ulum Surabaya dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tes merupakan alat ukur yang sering digunakan *assessment* pembelajaran.⁵¹

Pelaksanaan tes dilakukan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa. Tes ini dilakukan dalam dua bentuk, yakni *pretest* dan *posttest*.

⁵¹ Hamzah B Uno, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 3.

Inggris dengan menggunakan strategi *card sort*. Adapun analisis observasi dihitung dengan menggunakan rumus⁵⁸:

$$P = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots$$

Rumus. 3.4

Adapun kriteria tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran:

Tabel 3.2
Tingkat Keberhasilan Aktivitas Guru⁵⁹

Nilai Akhir	Kriteria
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
≤ 55	Sangat Kurang

2) Siswa

Observasi terhadap siswa sebagai pelajar, akan dicari presentase kemampuan siswa saat proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung dengan menggunakan *strategi card sort*.

Adapun analisis observasi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots$$

Rumus 3.5

⁵⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,133.

⁵⁹ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 112.

Tabel 3.3
Tingkat Keberhasilan Aktivitas Siswa⁶⁰

Nilai Akhir	Kriteria
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
≤ 55	Sangat Kurang

F. Indikator Kinerja

Indikator merupakan acuan tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Pada PTK ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa. Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah:

- d) Nilai rata-rata pemahaman siswa kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya pada pembelajaran bahasa Inggris dengan nilai KKM ≥ 75
- e) Persentase ketuntasan pemahaman siswa pada materi *Living Room* mencapai $\geq 75\%$
- f) Nilai aktivitas Guru mencapai ≥ 80
- g) Nilai aktivitas Siswa mencapai ≥ 80

⁶⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 112.

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II-D yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya memiliki empat tahap yang harus dilaksanakan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflection*). Data hasil pengamatan ini diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan tes.

Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk mengetahui permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran di kelas, selain itu wawancara juga digunakan untuk memperoleh informasi mengenai metode pembelajaran yang digunakan dan diterapkan di kelas, media apa yang digunakan untuk membantu pemahaman siswa, serta bagaimana tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa inggris materi living room. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran.

Dokumentasi juga dilakukan guna mengumpulkan data seperti absensi siswa dan nilai siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris menggunakan strategi *card sort*, selain itu dokumentasi juga digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran dalam setiap siklus. Tes digunakan untuk mengetahui data peningkatan pemahaman siswa pada pelajaran bahasa Inggris.

1. Penerapan Strategi *Card Sort* Dalam Meningkatkan Pemahaman *Vocabulary Materi Living Room* Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu 7 Desember 2019 dengan alokasi waktu 2x35 menit pelajaran yaitu pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 8.10 WIB. Dilakukan di kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya dengan siswa yang berjumlah sebanyak 30 anak. Pada kegiatan pembelajaran ini Peneliti bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru kelas yaitu Ibu Iftah S.Pd bertindak sebagai observer.

1) Kegiatan Awal

[illegible]

Langkah selanjutnya setelah menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa guru melakukan apersepsi yakni mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “apakah kalian semua tinggal disebuah rumah?” “disetiap rumah pasti memiliki banyak ruangan, ruangan apa saja yang kamu ketahui?” kemudian siswa menjawab dengan bermacam macam nama-nama ruangan yang ada di dalam rumah mereka. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan nanti, pada tahap ini siswa diam dan memperhatikan guru.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi tentang *living room*. Guru menjelaskan secara singkat tentang benda-benda apa saja yang ada di ruang tamu di papan tulis dan meminta siswa menirukan apa yang dibacakan oleh guru. Kemudian guru mendemonstrasikan tentang strategi pembelajaran yang akan

dilakukan pada pembelajaran hari ini yaitu strategi pembelajaran *card sort*.

Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *card sort*. Pada saat guru menjelaskan tentang strategi pembelajaran *card sort*, beberapa siswa ada yang tidak fokus dan ramai sehingga guru harus menjelaskan kembali tentang strategi pembelajaran *card sort* sampai semua siswa paham dengan strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menunjukkan 2 buah kartu yang terbagi menjadi dua warna, warna merah muda berisi gambar dan warna biru berisi tulisan, kartu-kartu tersebut sejumlah siswa di kelas. Kemudian guru membagikan kartu kepada semua siswa secara acak, namun guru tetap mengatur proses pembagiannya, pertama yang mendapat kartu warna merah muda adalah siswa yang duduk di bagian kiri dan yang warna biru siswa yang duduk dibagian kanan.

Setelah kartu dibagikan guru mengecek apakah semua siswa telah mendapatkan kartu dengan meminta siswa mengangkat kartu masing-masing. Selesai mengecek siswa, guru mengintruksikan kepada siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang dipegang. Dalam kegiatan mencari pasangan dari kartu yang didapat, suasana kelas menjadi sedikit gaduh karena setiap siswa mencari pasangan dari satu siswa ke siswa yang lain. Pada tahap ini siswa masih cukup

Guru memberikan *reward* berupa tepuk tangan kepada pasangan siswa yang sudah mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Setelah itu guru memberikan *review* terkait pembelajaran *card sort* Untuk mengecek seberapa paham siswa mengenai materi yang telah diajarkan guru membagikan lembar evaluasi kepada setiap siswa yang berisi materi seputar benda-benda yang ada di ruang tamu.

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun memberikan pendapatnya mengenai pembelajaran hari ini. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. Kemudian guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah dipelajari. tak lupa guru mengingatkan materi selanjutnya serta memberikan motivasi kepada siswa agar tetap rajin belajar. Pada akhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dan menutupnya dengan salam.

Tabel 4.1
HASIL LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I

[illegible]

TABEL 4.2
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

N0	Komponen (Uraian)	Skor			
		1	2	3	4
A	Kegiatan Pendahuluan				
1	Siswa menjawab salam dan berdo'a bersama.				√
2	Siswa menjawab hadir ketika guru melakukan pengecekan kehadiran (presensi)			√	
3	Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai materi sebelumnya.			√	
4	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru		√		
5	Siswa merespon dan mendengarkan apersepsi (mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari)			√	
6	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			√	
B	Kegiatan inti				
7	Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam menyampaikan langkah-langkah strategi <i>card sort</i>			√	
8	Siswa melakukan intruksi yang dijelaskan oleh guru			√	
9	Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang mereka bawa		√		
10	Siswa yang telah menemukan pasangannya maju kedepan dan menjelaskan kepada teman-temannya			√	
11	Siswa mengerjakan lembar evaluasi			√	
C	Kegiatan Penutup				
12	Siswa bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami		√		
13	Siswa penyimpulan bersama-sama dengan guru dari materi yang telah dipelajari			√	
14	Siswa berdo'a bersama-sama			√	
15	Siswa menjawab salam dari guru			√	

b. Siklus II

1) Kegiatan Awal

[illegible]

Memberikan *ice breking* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam memulai pembelajaran sehingga siswa akan lebih fokus dan tidak cepat lelah saat mengikuti pelajaran. Selanjutnya guru melakukan apresepasi dengan bertanya “apakah kalian tinggal disebuah rumah?”, siswa kompak menjawab “iya”, kemudian guru bertanya lagi “ruangan apa saja yang ada di dalam rumah?” siswa menjawab semua ruangan yang ada di dalam rumah mereka. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan, pada tahapan ini siswa sangat antusias terbukti dilihat dari perhatian semua siswa tertuju kepada guru saat menjelaskan, mereka semua diam mendengarkan.

Langkah pertama pada kegiatan inti yakni sama seperti kegiatan siklus I, guru membagikan kartu yang berisi gambar dan kosakata bahasa Inggris kepada siswa, satu anak mendapatkan satu kartu. Namun bedanya pada siklus I, siswa yang dulu

Langkah pertama pada kegiatan inti yakni sama seperti kegiatan siklus I, guru membagikan kartu yang berisi gambar dan kosakata bahasa Inggris kepada siswa, satu anak mendapatkan satu kartu. Namun bedanya pada siklus I, siswa yang dulu

Guru memberikan *reward* berupa tepuk tangan kepada masing-masing pasangan yang telah maju kedepan. Untuk mengecek seberapa paham siswa tentang materi yang telah dipelajari, guru membagikan lembar evaluasi kepada masing-masing anak untuk dikerjakan secara individu.

Pada kegiatan penutup, guru menanyakan kembali materi apa yang belum dipahami, setelah itu guru mengajak seluruh siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu serta memberikan penguatan kepada siswa. Tak lupa guru juga menyampaikan materi apa yang akan dipelajari minggu depan.

Peneliti melakukan perbaikan pada siklus ini, pada saat membukapembelajaran siswa diajak *ice breaking* terlebih dahulu sehingga siswa merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat peneliti melakukan apersepsi, siswa merespon dengan semangat menandakan mereka siap dan masih mengingat apa yang dipelajari pada saat siklus I. hal ini terbukti pada saat menyampaikan materi menggunakan strategi *Card Sort* siswa sangat memperhatikan dan merespon guru dengan sangat antusias. Kemudian pada saat mnari pasangan kartu yang telah diintruksikan oleh guru, siswa tidak berebut dan sangat kondusif, pada saat mengerjakan tugas individu pun siswa sangat tertib, banyak pula yang selesai dengan cepat menunjukkan bahwa siswa banyak yang memahami materi yang disampaikan oleh guru,

[illegible]

2. Peningkatan Pemahaman *Vocabulary* Materi *Living Room* Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya

a. Pra Siklus

Tahap pra siklus dilaksanakan untuk mengumpulkan data terkait keadaan awal peserta didik di kelas dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 September 2019 jam 10.00 WIB di kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya. pada kegiatan ini peneliti belum menerapkan strategi pembelajaran *card sort*, akan tetapi peneliti melakukan pengumpulan data awal tentang pemahaman siswa

selama pelajaran bahasa Inggris materi *living room* melalui teknik pengumpulan yakni wawancara kepada guru kelas II-D yaitu Ibu Iftah S.Pd. berdasarkan hasil wawancara kepada guru peneliti menemukan permasalahan yang dialami siswa saat pembelajaran bahasa Inggris yakni rendahnya pemahaman dan penguasaan terhadap kosakata (*vocabulary*) bahasa Inggris yang disebabkan oleh metode yang digunakan guru cenderung monoton dengan kata lain menggunakan metode ceramah serta tidak melibatkan keaktifan siswa sehingga siswa pasif dalam proses pembelajaran selain itu guru juga tidak menggunakan media apapun saat mengajar, hal ini menyebabkan siswa susah memahami materi dan menyebabkan nilai dari beberapa siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara guru yang dilihat dari nilai Ulangan Harian materi *Living Room* menjelaskan bahwa persentase ketuntasan siswa pada materi ini hanya sebesar 10% (sangat kurang) dari jumlah siswa kelas II-D yaitu 3 dari 30 siswa, sedangkan KKM yang ditentukan pada mata pelajaran tersebut adalah 75, dengan rincian nilai yang diperoleh siswa kelas II-D adalah 3 siswa mendapat nilai diatas KKM sedangkan sisanya mendapat nilai dibawah KKM dengan nilai rata-rata kelas 36. Hasil tersebut belum dapat memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan oleh peneliti yakni dengan persentasi ketuntasan siswa $\geq 75\%$ dan rata-rata pemahaman siswa terhadap materi mencapai ≥ 75 .

Yang menjadi penyebab rendahnya pemahaman siswa pada materi *Living Room*, peneliti menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan strategi *Card Sort* yang nantiya dalam pembelajarannya dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga suasana pembelajaran menjadi hidup karena siswa akan sangat antusias serta merasa senang dalam mengikuti pelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

07.00 WIB sampai dengan pukul 8.10 WIB di kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru kelas yaitu Ibu Iftah S.Pd bertindak sebagai observer.

Pada tahap pelaksanaan terdiri dari tiga langkah kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga langkah kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai perangkat pembelajaran RPP yang telah dibuat dan sesuai dengan strategi pembelajaran yang akan diterapkan yaitu strategi *card sort*. Adapun pembahasan ketiga langkah kegiatan diatas adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada awal kegiatan pembelajaran, diawali dengan guru mengucapkan salam dengan penuh semangat. Setelah salam guru meminta perwakilan siswa maju kedepan untuk memimpin doa agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Selesai berdoa guru menanyakan bagaimana kabar siswa kemudian mengecek kehadiran kesiapan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk tepuk semangat agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya setelah menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa guru melakukan apresepsi yakni mengaitkan

pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, guru melakukan apresepsi dengan bertanya kepada siswa “apakah kalian semua tinggal disebuah rumah” “disetiap rumah pasti memiliki banyak ruangan, ruangan apa saja yang kamu ketahui?” kemudian siswa menjawab dengan bermacam macam nama-nama ruangan yang ada di dalam rumah mereka. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan nanti, pada tahap ini siswa sangat antusias rasa ingin tau mereka cukup tinggi terbukti dengan mereka mendengarkan secara diam penjelasan dari guru terkait tujuan dan materi yang akan dipelajari nanti

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi *living room*, guru menjelaskan secara singkat tentang benda-benda apa saja yang ada di ruang tamu di papan tulis. Kemudian guru mendemonstrasikan tentang strategi pembelajaran yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini yaitu strategi pembelajaran *card sort*.

Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *card sort*. Pada saat guru menjelaskan tentang strategi pembelajaran *card sort*, beberapa siswa ada yang tidak fokus dan ramai sehingga guru harus menjelaskan kembali tentang strategi

pembelajaran *card sort*. sampai semua siswa paham dengan strategil pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menunjukkan 2 buah kartu yang terbagi menjadi dua warna, warna merah muda berisi gambar dan warna biru berisi tulisan, kartu-kartu tersebut sejumlah siswa di kelas. Kemudian guru membagikan kartu kepada semua siswa secara acak, namun guru tetap mengatur proses pembagiannya, pertama yang mendapat kartu warna merah muda adalah siswa yang duduk di bagian kiri dan yang warna biru siswa yang duduk dibagian kanan.

Setelah kartu dibagikan guru mengecek apakah semua siswa telah mendapatkan kartu dengan meminta siswa mengangkat kartu masing-masing. Selesai mengecek siswa, guru mengintruksikan kepada siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang dipegang. Dalam kegiatan mencari pasangan dari kartu yang didapat, suasana kelas menjadi sedikit gaduh karena setiap siswa mencari pasangan dari satu siswa ke siswa yang lain. Pada tahap ini siswa masih cukup bingung dengan beberapa kosakata di kartunya. Siswa yang telah mendapat pasangan duduk dalam satu bangku kemudian bediskusi. Setelah semua menemukan pasangannya guru meminta masing-masing pasangan mempresentasikan di depan kelas.

Untuk mengecek seberapa paham siswa mengenai materi yang telah diajarkan guru membagikan lembar evaluasi kepada setiap siswa yang berisi materi seputar benda-benda yang ada di ruang tamu.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun memberikan pendapatnya mengenai pembelajaran hari ini. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. Kemudian guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah dipelajari. tak lupa guru mengingatkan materi selanjutnya serta memberikan motivasi kepada siswa agar tetap rajin belajar. Pada akhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dan menutupnya dengan salam.

3) Observasi (*Observing*)

Kegiatan observasi dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung. Objek yang diamati yakni aktivitas siswa dan aktivitas guru saat proses pembelajaran. Guru kelas ibu Iftah S.Pd sebagai pengamat atau observer. Berikut adalah hasilnya:

TABEL 4.6
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

Skor Perolehan	46
Skor maksimal	60
Hasil Nilai Observasi Aktifitas Guru	$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$ $P = \frac{46}{60} \times 100$ $= 76,6$
Kriteria	Cukup

Jumlah yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada tabel diatas adalah 46 dari skor maksimal 60, dengan demikian hasil dari skor yang diperoleh guru adalah 76,6 hal ini menunjukkan kriteria cukup.

Pada penelitian hasil observasi siklus pertama ini sudah dalam kategori cukup, namun masih terdapat poin-poin yang kurang maksimal dan harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.

TABEL 4.7
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Skor Perolehan	43
Skor maksimal	60
Hasil Nilai Observasi Aktifitas Guru	$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$ $P = \frac{43}{60} \times 100$ $= 71,6$
Kriteria	Cukup

Jumlah yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada tabel di atas adalah 43 dari skor maksimal

guru kurang maksimal dilihat dari jawaban yang ditulis siswa dalam lembar evaluasi, masih banyak siswa yang kurang tepat dalam menjawab dan memasangkan gambar dengan kosakata bahasa Inggrisnya.

TABEL 4.8
DAFTAR NILAI SIKLUS 1

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	T/TT
1	AEN	75	90	T
2	ALTAR	75	60	TT
3	ABSP	75	100	T
4	AJA	75	60	TT
5	ATP	75	80	T
6	AW	75	70	TT
7	ASR	75	60	TT
8	CA	75	70	TT
9	DDS	75	100	T
10	DAN	75	80	T
11	F	75	100	T
12	HAR	75	50	TT
13	JLP	75	70	TT
14	KPAZ	75	90	T
15	LZP	75	80	T
16	MCD	75	90	T
17	MM	75	50	TT
18	MDAF	75	80	T
19	MIR	75	100	T
20	MWA	75	60	TT
21	NQD	75	80	T
22	NFP	75	70	TT
23	PPR	75	100	T
24	RNR	75	90	T
25	RMR	75	60	TT
26	SBR	75	80	T
27	SK	75	50	TT
28	SM	75	90	T
29	W	75	80	T

30	A	75	80	T
Jumlah nilai		2320		
Jumlah siswa		30		
Nilai rata-rata		$M = \frac{\sum X}{\sum N}$ $M = \frac{2320}{30}$ $= 77,3$		
Jumlah siswa tuntas		18		
Jumlah siswa tidak tuntas		12		
Persentase Ketuntasan		$P = \frac{\sum f}{\sum N} \times 100\%$ $P = \frac{18}{30} \times 100\%$ $= 60\%$		

menyusun instrumen lembar observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa.

5) Pelaksanaan (*Acting*)

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 16 Desember 2019. Pada tahap ini peneliti melakukan rencana tindakan perbaikan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir merupakan tindakan yang dilakukan dalam menerapkan rencana pembelajaran.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada siklus II sama dengan kegiatan awal pada siklus I yaitu guru mengucapkan salam kepada siswa kemudian siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru. Lalu guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan dipimpin oleh ketua kelas, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil satu persatu siswa dan siswa diminta mengangkat tangan untuk menunjukkan bahwa siswa benar-benar hadir. Setelah itu guru menanyakan kabar kepada siswa dilanjutkan dengan memberikan motivasi siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Saat menanyakan kabar siswa sangat antusias karena menjawabnya dengan diikuti gerakan yang membuat siswa semangat, selain itu guru melakukan *ice*

Memberikan *ice breking* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam memulai pembelajaran sehingga siswa akan lebih fokus dan tidak cepat lelah saat mengikuti pelajaran. Selanjutnya guru melakukan apresepasi dengan bertanya “apakah kalian tinggal disebuah rumah?” siswa kompak menjawab iya, kemudian guru bertanya lagi “ruangan apa saja yang ada di dalam rumah?” siswa menjawab semua ruangan yang ada di dalam rumah mereka. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan, pada tahapan ini siswa sangat antusias terbukti dilihat dari perhatian semua siswa tertuju kepada guru saat menjelaskan mereka semua diam mendengarkan.

Langkah pertama pada kegiatan inti yakni sama seperti kegiatan siklus I, guru membagikan kartu yang berisi gambar dan kosakata bahasa Inggris kepada siswa, satu anak mendapatkan satu kartu. Namun bedanya pada siklus I, siswa yang dulu mendapatkan kartu berwarna biru pada siklus II akan mendapatkan kartu berwarna merah muda, begitupun sebaliknya. Kemudian guru mengintruksikan kepada siswa

5) Kegiatan Penutup

Setelah melakukan proses belajar mengajar guru kelas beserta peneliti melakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan dan yang telah diamati.

Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris yaitu Ibu Iftah S.Pd sehingga guru mata pelajaran pada tahap ini bertugas sebagai observer selama proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan observasi ini mempunyai tujuan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar

4) Refleksi (*Reflecting*)

Dalam pembelajaran melalui strategi *Card Sort* ini berjalan dengan sangat baik, terbukti siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga telah dapat menguasai kelas dengan baik, sehingga suasana kelas cenderung sangat kondusif. Pemahaman pada siklus II juga ini mengalami peningkatan yang lumayan banyak dibandingkan dengan siklus sebelumnya dan sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan oleh peneliti. Maka peneliti tidak melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Beberapa hal yang menyebabkan hasil tersebut belum memenuhi kriteria yang diharapkan adalah karena pada saat berlangsungnya pembelajaran masih ada siswa yang melakukan aktivitas lain seperti berjalan sendiri, berbicara dengan temannya dan masih kurang memperhatikan guru. Selain itu, siswa masih kurang semangat dan antusias serta masih ada yang bingung dalam mengerjakan soal.

Pada pembelajaran siklus II, hasil penerapan strategi *Card Sort* yang dilakukan pada siswa kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya mengalami perkembangan lebih baik dari hasil yang diperoleh sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus II (sangat baik) dan hasil observasi siswa dengan nilai 95 (sangat baik).

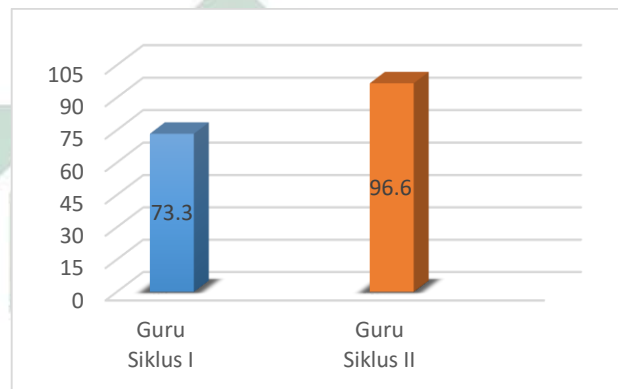
Peningkatan nilai pengamatan guru dan siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 4.12
PENINGKATAN HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU DAN
SISWA PADA SIKUS 1 DAN II

Deskripsi Data	Siklus I		Siklus II	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa
Nilai Skor	76.6	71,6	93.3	95

Dari peningkatan hasil nilai pengamatan guru dan siswa pada siklus I dan II dapat diketahui melalui diagram dibawah ini:

DIAGRAM 4.1
PENINGKATAN HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU



Berdasarkan tabel hasil observasi dan grafik perolehan skor terhadap guru terdapat peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan skor yang diperoleh pada siklus I dengan jumlah 46 dengan total nilainya menjadi 76,6 dan setelah dilaksanakan siklus II maka skor perolehannya adalah 56 sehingga total nilainya meningkat menjadi 93,3.

Peningkatan tersebut dapat terjadi karena adanya perbaikan pada siklus II. Yang mana ketika melakukan siklus siklus I, guru belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *card sort*. Guru kurang menguasai kelas sehingga selama proses belajar mengajar siswa kurang dapat dikondisikan, siswa banyak yang masih bingung dalam memahami intruksi guru, sehingga materi tidak

tersampaikan dengan baik. Kemudian terjadinya peningkatan nilai pada siklus II dikarenakan guru memperbaiki proses pembelajaran dengan lebih baik. Guru melakukan penerapan strategi *card sort* dengan benar sesuai dengan langkah-langkahnya. Kemudian pada saat memulai pembelajaran pun guru memulai dengan *ice breaking* sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa memperhatikan dengan antusias dan tertarik pada materi yang diajarkan sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik hingga akhir. Dengan demikian siswa memahami semua materi yang dijelaskan guru.⁶¹

Pada siklus I, Aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran sudah baik hanya saja ada beberapa siswa yang masih ramai sendiri dengan temannya yang menjadikan mereka kurang memahami materi yang disampaikan guru. Dampaknya saat mengerjakan soal mereka masih ada yang kesulitan, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Keseluruhan siswa pada saat proses pembelajaran siklus II ini sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa memperhatikan intruksi guru sehingga saat penerapan strategi *card sort* siswa mampu melaksanakan dengan baik, oleh karena itu terjadilah peningkatan pada aktivitas siswa siklus II. ⁶²

Nilai pemahaman siswa kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya pada tahap pra siklus terhadap materi *Living Room* mata pelajaran Bahasa Inggris masih belum mencapai hasil maksimal, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa 30 siswa hanya 3 siswa yang tuntas sedangkan 27 lainnya belum mencapai ketuntasan atau masih dibawah KKM yang telah ditentukan.

[illegible]

Pada tahap siklus I dengan menggunakan strategi *card sort* bisa dikatakan dapat meningkatkan pemahaman siswa, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas berjumlah 18 dan 12 siswa belum tuntas dengan total siswa 30 dengan persentasi ketuntasannya sebesar 60% (cukup) Jumlah ini meningkat dari pra siklus. sedangkan nilai rata-rata pemahaman 77,3 (cukup).

Pada proses pembelajaran siklus II mengalami kenaikan dibandingkan siklus I. Dihat dari nilai rata-rata pemahaman siswa pada siklus II adalah 83,3 (cukup) dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 86,66% (baik). Hal ini sama dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 dan siswa yang belum tuntas 4 siswa. Hasil ini sudah memenuhi persentase ketuntasan yang telah ditentukan peneliti yaitu sebesar $\geq 75\%$.

Peningkatan pemahaman siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel diagram dibawah ini:

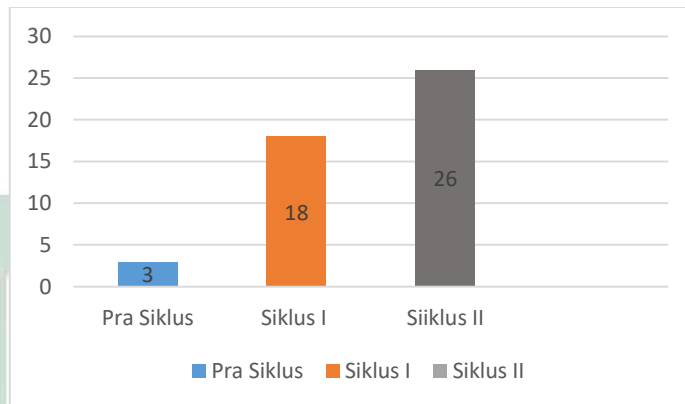
TABEL 4.13
PENINGKATAN HASIL NILAI PEMAHAMAN SISWA
PRA SIKLUS, SIKLUS 1, DAN SIKLUS II

No	Deskripsi Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata pemahaman	32,3	77,3	88,3
2	Persentase ketuntasan pemahaman (%)	10%	60%	86,66%

Pada siklus II ini, guru menerapkan kembali strategi *card sort*. Hampir sama dengan siklus I, pada siklus ini guru menerapkan rpp yang telah dibuat. Pada saat pembelajaran guru memperbaiki proses awal pembelajaran dengan memberi motivasi kepada siswa, mengajak *ice breaking* dan menjadi lebih berbaur dengan siswa pada saat mencari pasangan kartu, dan guru menjelaskan dengan lantang bagaimana pelaksanaan strategi ini, hal ini membuat siswa mulai mempusatkan perhatian kepada guru. Selain itu siswa juga sudah mulai memahami prosesnya penerapan strateg *card sort*, seluruh siswa antusias dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan kondusif hingga akhir. Hasilnya pada siklus ini nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 88,3. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman *vocabulary* siswa materi

namun tidak mempengaruhi tingkat kesulitan soal. Hal ini bertujuan untuk mengetes pengetahuan dan pemahaman siswa pada siklus II.

DIAGRAM 4.5
JUMLAH SISWA TUNTAS



Berdasarkan jumlah siswa yang tuntas pada tabel dan grafik di atas terdapat peningkatan. Mulai dari pra siklus terdapat 3 siswa yang tuntas kemudian pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 18, dan pada siklus II terdapat 26 siswa yang tuntas.

Melalui wawancara kepada guru kelas II dan beberapa siswa. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam setiap siklus adalah dikarenakan penggunaan strategi yang menarik, antusias siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi meningkat, siswa juga lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran sehingga siswa mudah memahami dan

pun susah memahami materi. Kebanyakan siswa yang tidak tuntas terkendala mengejarakan soal yakni kesulitan dalam mengartikan benda benda di ruang tamu.⁶⁵ Sedangkan pada siklus I terdapat 12 siswa yang tidak tuntas, jumlah ini menurun dari jumlah pra siklus dikarenakan pada siklus ini siswa mulai memahami arti-arti dari benda-benda di ruang tamu dengan melihat dari kartu yang digunakan guru pada proses pembelajaran. Kemudian pada siklus II terdapat 4 anak saja yang belum tuntas kerana pemahaman siswa tersebut memang lambat dibandingkan dengan teman-temannya yang lain.⁶⁶

⁶⁵ Hasil Observasi dengan Bu Iftah Guru Kelas II SD Bahrul Ulum Surabaya pada tanggal 7 Desember 2019

⁶⁶ Ibid

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari Penerapan strategi *card sort* pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada siklus I dan siklus II membuahkan hasil yang berbeda. Perbedaan tersebut terlibat dari hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dengan melakukan observasi langsung terhadap aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi yang diperoleh guru pada siklus I dengan nilai 76,6 (cukup). Kemudian dilakukan evaluasi perbaikan sehingga siklus II hasilnya meningkat menjadi 93,3 (sangat baik). Hasil yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah dengan nilai 71,6 (cukup), dan dilakukan perbaikan pada siklus II menjadi 95 (sangat baik). Penerapan strategi *card sort* yang dilakukan pada kelas II-D SD Bahrul Ulum Surabaya menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada siklus sebelumnya.
2. Peningkatan pemahaman *vocabulary* materi *Living Room* pada mata pelajaran Bahasa Inggris berdasarkan hasil dari pra siklus belum mencapai hasil yang maksimal, hal itu dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa kelas II-D dengan jumlah 10%, disamping itu rata-rata pemahaman siswa terhadap *vocabulary* Bahasa Inggris materi *living room* adalah 32,3 (sangat kurang). Pada siklus I ini bisa dikatakan dapat meningkatkan

2. Peningkatan pemahaman *vocabulary* materi *Living Room* pada mata pelajaran Bahasa Inggris berdasarkan hasil dari pra siklus belum mencapai hasil yang maksimal, hal itu dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa kelas II-D dengan jumlah 10%, disamping itu rata-rata pemahaman siswa terhadap *vocabulary* Bahasa Inggris materi *living room* adalah 32,3 (sangat kurang). Pada siklus I ini bisa dikatakan dapat meningkatkan

B. Saran

1. Dalam proses pembelajaran guru disarankan tidak menggunakan metode ceramah yang monoton sehingga tidak membuat siswa mudah jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran, guru lebih mengembangkan metode baru maupun menggunakan media pembelajaran yang menunjang keaktifan serta antusias siswa

2. Guru dan sekolah diharapkan menggunakan strategi *card sort* ini tidak hanya pada kelas II-D saja, melainkan pada kelas-kelas yang mendukung untuk diterapkannya strategi ini misalnya kelas atas dan kelas bawah yang dapat menunjang dan memudahkan siswa memahami materi.
3. Lembaga pendidikan hendaknya memberi dukungan kepada guru untuk menggunakan strategi pembelajaran ini dengan cara memberikan fasilitas penunjang seperti media kartu yang diperlukan guru dalam proses pembelajara.
4. Penelitian ini membuktikan bahwa dalam pembelajaran vocabulary menggunakan startegi *card sort* dangat berpengaruh dalam pemahaman siswa. Maka peneliti medorong untuk diterapkannya strategi ini pada pelajaran bahasa Inggris di SD Bahrul Ulum Surabaya secara khusus dan sekolah-sekolah lain pada umumnya.

Abu Ahmadi, 2004. *Pikologi Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta)

Alwi, Hasan. 2008 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka)

Anis Nur Laila. *Peningkatan Prestasi Belajar Mufrodlat Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Mambaul Ulum Surabaya dengan Strategi Card Sort*. Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2011)

Arikunto, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada)

Arikunto, 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Basrowi dan Suwandi. 2008, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia)

Burhan, Nurgiyantoro, 1995 *Penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Yogyakarta)

Daryanto. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media)

Depdikbud.1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka)

Hamzah, 2012. *Assessment Pembelajaran.*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Hamzah, Nina, dan Satria. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Hasil Wawancara dengan Bu Iftah Guru Kelas II SD Bahrul Ulum Surabaya pada tanggal 19 September, 7 Desember , dan 19 Desember 2019.

Juhar Fuad, 2012. *Teori dan Praktik PTK*. (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press)

Kasihani, 2007. *English For Young Learners*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Kunandar. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali.

Majid, Abdul, 2013. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Sanjaya, Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran.*, (Jakarta: Kencana)

